

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA AL QUR'AN DI SEKOLAH

Sekar Najwa Sal Sabila¹ Nurul Inayatningsih² Wahyu Prastiyo,³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas
Sains Al- Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah

Email : sekarsalsabil1635@gmail.com inaanurul48@gmail.com wahyuprastiyo481@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya budaya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik serta perlunya optimalisasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi keagamaan. Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam membimbing, memotivasi, dan membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, pengelola perpustakaan, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an melalui berbagai strategi yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagaimana perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Al-'Alaq ayat 1–5. Selain itu, guru membimbing peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Pemanfaatan perpustakaan didukung oleh ketersediaan koleksi Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemahan, kitab tafsir, serta berbagai literatur keislaman yang dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru meliputi pembiasaan membaca tafsir dan terjemah Al-Qur'an setiap pagi sebanyak lima ayat beserta artinya, pemberian tugas yang memanfaatkan koleksi perpustakaan, integrasi kegiatan perpustakaan dengan pembelajaran PAI, serta pendampingan peserta didik dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui strategi tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga menjadi pusat literasi Al-Qur'an yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya baca di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, serta kemampuan pengendalian diri peserta didik. Selain itu, budaya membaca Al-Qur'an turut meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran aktif guru PAI yang didukung oleh pemanfaatan perpustakaan secara optimal terbukti mampu membangun budaya membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Sekolah, Literasi Al-Qur'an, Budaya Membaca, Karakter Peserta Didik.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in utilizing the school library as a means of fostering a culture of Qur'anic reading at SMP Takbassus Al-Qur'an. The background of this research is based on the importance of developing a culture of reading the Qur'an as part of strengthening students' religious character and optimizing the function of the library as a learning resource center that supports religious literacy activities. Islamic Religious Education teachers are not only responsible for delivering instructional materials but also for guiding, motivating, and habituating students to engage with the Qur'an continuously. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, library staff, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that Islamic Religious Education teachers play a significant role in fostering a culture of Qur'anic reading through various strategies that utilize the library as a learning resource. These roles are reflected in their functions as motivators, mentors, facilitators, and role models for students. Teachers motivate students by emphasizing the importance of reading the Qur'an based on Islamic teachings, particularly the command to read as stated in Surah Al-'Alaq verses 1–5. Furthermore, teachers guide students in reading, understanding, and implementing the teachings of the Qur'an through routine learning activities and habituation programs. The utilization of the library is supported by the availability of Qur'anic collections, translated Qur'ans, tafsir books, and various Islamic literature that serve as references in the learning process. The strategies implemented by teachers include the daily practice of reading five verses of the Qur'an along with their translations and interpretations every morning, assigning tasks that require the use of library resources, integrating library activities into Islamic Religious Education lessons, and assisting students in understanding the meanings and messages of Qur'anic verses. Through these strategies, the library functions not merely as a repository of books but also as a center for Qur'anic literacy that supports both learning activities and the development of a reading culture within the school environment. The findings also indicate that a culture of reading the Qur'an has a positive impact on students' character development. These impacts include increased religious awareness, discipline, responsibility, honesty, politeness, and self-control. In addition, the culture of Qur'anic reading enhances students' understanding of Islamic teachings and encourages them to apply Qur'anic values in their daily lives. Therefore, the active role of Islamic Religious Education teachers, supported by the effective utilization of the school library, has proven to be instrumental in developing a sustainable culture of Qur'anic reading while simultaneously strengthening students' character formation based on Islamic values.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, School Library, Qur'anic Literacy, Reading Culture, Student Character Development.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam ajaran Islam yang sangat berperan dalam pengembangan wawasan, peningkatan kualitas intelektual, serta pembentukan karakter peserta didik. Pentingnya aktivitas membaca tercermin dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1–5 yang berisi perintah untuk membaca. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca menjadi pintu awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Karena pentingnya membaca dalam Islam, penanaman kebiasaan membaca Al-Qur'an perlu mendapat dukungan dan perhatian yang memadai dari lembaga pendidikan.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan figur teladan dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Implementasi peran tersebut dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui program-

¹ Abdul Hayyi Akrom, "Memaknai Aktivitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu Dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)," *Jurnal Penelitian Tarbiyah: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 1 (2022): 26–33.

program pembiasaan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.²

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an, SMP Takhassus Al-Qur'an berupaya menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program tersebut berlandaskan pada kandungan Surat Al-'Alaq dan nasihat mbh K.H Muntaha Al Hafidz selaku pendiri Yayasan Al Asy'ariyah yang mengajarkan pentingnya membaca al-qur'an walaupun hanya 1 ayat. Implementasi program dilakukan melalui pembiasaan setiap pagi dan saat pembelajaran PAI berlangsung. Penerapan kegiatan tersebut dilakukan melalui setoran hafalan Al-Qur'an dan membaca tafsir al ibriz.³

Keberhasilan program tersebut didukung oleh keberadaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an, seperti mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemahan, kitab tafsir, dan berbagai literatur keislaman lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik. Ketersediaan koleksi tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan minat baca mereka. Dengan fungsi tersebut, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga berperan sebagai sarana pendukung dalam penguatan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung terbentuknya budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan guru, pemanfaatan fasilitas perpustakaan, serta dampaknya terhadap budaya membaca Al-Qur'an peserta didik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Takhassus Al-Qur'an, yang dipilih karena sekolah tersebut memiliki program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar keagamaan. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala perpustakaan, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program budaya membaca Al-Qur'an di sekolah.

² Ulfa Zuhria Fitri and Nurul Aisyah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN," *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 43–52.

³ Anly Maria and Saepudin Ahmad, "Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Sikap Spritual Religius Siswa," *MAS'AGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 110–14.

⁴ Yuni Resti Astriani, Sukirman Sukirman, and Dian Hidayati, "PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 742–50.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, pemanfaatan perpustakaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, pengelola perpustakaan, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, dan dampak program yang dilaksanakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan membaca Al-Qur'an, data koleksi perpustakaan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Membaca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam upaya menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Budaya membaca Al-Qur'an tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.⁵

Dalam perspektif Islam, membaca memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1–5 yang diawali dengan perintah membaca (iqra'). Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan pintu utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga sarana untuk memperoleh petunjuk dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Salah satu peran utama guru PAI dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an adalah sebagai motivator. Guru berupaya menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa nasihat atau anjuran, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk membaca Al-Qur'an, maka kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

⁵ Fiter Stiawan et al., "STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA GENERASI DIGITAL," *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 4, no. 2 (2025): 272–78.

⁶ Neliwati Neliwati et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah UPT SMP," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 1028–36.

Di SMP Takhasus Al-Qur'an, peran motivator tersebut diwujudkan melalui pembiasaan membaca tafsir Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membaca lima ayat Al-Qur'an beserta arti dan penjelasannya. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an sekaligus memahami kandungan maknanya. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terjadwal, peserta didik secara perlahan membangun kedekatan dengan Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang bersifat formal semata, melainkan menjadi kebutuhan spiritual dan intelektual.⁷

Selain sebagai motivator, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dalam proses membaca dan memahami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan ayat-ayat secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat yang dipelajari.⁸

Peran pembimbing ini terlihat dalam proses pembelajaran PAI, khususnya pada materi Al-Qur'an dan hadis yang menjadi salah satu materi pokok dalam kurikulum. Guru menjelaskan kandungan ayat dan hadis yang dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, akademik, dan keagamaan mereka. Pendekatan ini penting karena tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Peran berikutnya adalah sebagai fasilitator. Dalam menjalankan fungsi ini, guru menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an. Salah satu bentuk fasilitasi yang dilakukan adalah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an, seperti mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemahan, kitab tafsir, buku tajwid, dan literatur keislaman lainnya. Keberadaan sumber belajar tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya dibangun melalui kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melalui akses terhadap berbagai sumber pengetahuan yang tersedia di sekolah. Guru PAI berperan mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai referensi dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang literasi yang mendukung pembentukan budaya membaca Al-Qur'an.⁹

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam teori pendidikan Islam, keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu

⁷ Siti Mutoharoh, Siti Fatimah, and Faisal Faisal, "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Tiga SD Negeri Sitirejo Dengan Metode Pembiasaan," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 14–21.

⁸ Rahman Istaluhu and Dartim Dartim, "Peran Guru Dalam Pembimbingan Belajar Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2143–48.

⁹ Nur Asyikin, Atiqa Nur Latifa Hanum, and Sahidi Sahidi, "Peran Guru Dalam Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SMPN 4 Sungai Raya," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 11 (2025): 12758–67.

menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, mempelajari tafsir, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik melihat guru memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang sama.

Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk budaya membaca Al-Qur'an karena budaya pada dasarnya terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Guru yang aktif membaca dan mengkaji Al-Qur'an akan menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif bagi tumbuhnya minat baca peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan pentingnya membaca Al-Qur'an melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Lebih lanjut, guru PAI berperan dalam melakukan evaluasi dan penguatan terhadap budaya membaca Al-Qur'an yang telah dibangun. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an adalah melalui kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan yang telah dipelajari, dimulai dari juz 30. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga konsistensi mereka dalam membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat kompleks dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, teladan, dan evaluator yang saling melengkapi satu sama lain. Melalui berbagai program pembiasaan, pemanfaatan sumber belajar, serta keteladanan yang diberikan, guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Dengan adanya peran yang optimal dari guru, budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kehidupan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah.

B. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sarana Literasi Al-Qur'an

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai referensi keagamaan, termasuk Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, hadis, dan literatur Islam lainnya. Keberadaan perpustakaan yang dikelola secara optimal dapat membantu peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan keislaman sekaligus mendorong tumbuhnya budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Salah satu aspek penting dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi Al-Qur'an adalah ketersediaan koleksi Al-Qur'an, terjemahan, dan tafsir. Koleksi tersebut menjadi sumber utama bagi peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengkaji kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Di SMP Takhasus Al-Qur'an, perpustakaan menyediakan berbagai jenis mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemahan, serta kitab-kitab tafsir yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai bahan rujukan. Ketersediaan koleksi yang beragam memungkinkan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dari aspek bacaan, tetapi juga dari sisi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

¹⁰ Difa Dian Fadilah and Zulfani Sesmiarni, "EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH/MADRASAH: STANDAR PENILAIAN DAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN HAFALAN," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 113–21.

Keberadaan Al-Qur'an terjemahan dan kitab tafsir memiliki nilai penting dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Banyak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi belum memahami makna ayat yang dibacanya. Oleh karena itu, koleksi tafsir dan terjemahan menjadi sarana yang membantu peserta didik memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Melalui kegiatan membaca tafsir dan terjemahan, peserta didik dapat menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹¹

Selain menyediakan koleksi keislaman, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru PAI dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia untuk memperkaya materi pembelajaran, sedangkan peserta didik dapat menggunakan koleksi tersebut untuk menambah wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, perpustakaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.³

Fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar semakin penting karena proses pembelajaran modern tidak hanya bertumpu pada buku paket atau penjelasan guru. Peserta didik dituntut untuk aktif mencari informasi dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dalam pembelajaran PAI, perpustakaan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mencari referensi mengenai sejarah Islam, akhlak, fikih, Al-Qur'an, dan hadis. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca dan mencari informasi dari sumber yang terpercaya.

Pemanfaatan bahan pustaka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis menjadi salah satu bentuk nyata penggunaan perpustakaan sebagai sarana literasi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMP Takhasus Al-Qur'an memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran. Ketika membahas materi Al-Qur'an dan hadis, guru tidak hanya mengandalkan buku ajar, tetapi juga menggunakan kitab tafsir, buku penjelasan hadis, dan literatur pendukung lainnya sebagai bahan pengayaan. Strategi tersebut membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang dipelajari.

Pemanfaatan bahan pustaka juga terlihat dalam kegiatan pembiasaan membaca tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik membaca beberapa ayat Al-Qur'an beserta arti dan penjelasannya. Referensi yang digunakan berasal dari koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Melalui kegiatan ini, perpustakaan berfungsi sebagai penyedia sumber belajar yang mendukung pembiasaan membaca sekaligus memperkuat literasi Al-Qur'an peserta didik. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah.⁴

Dukungan fasilitas perpustakaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an. Perpustakaan yang nyaman, bersih, dan memiliki ruang baca yang memadai akan mendorong peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Lingkungan yang kondusif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari tafsir, atau mencari referensi pembelajaran dengan lebih fokus. Oleh karena itu, kualitas fasilitas perpustakaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan budaya membaca Al-Qur'an.

¹¹ A Solihin Ridha, Aliffiya Zurinah, and Ahmad Yusam Thobroni, "Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tafsir Tematik: Analisis Konseptual Dalam Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Peserta Didik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 496–505.

Selain fasilitas fisik, dukungan layanan perpustakaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan literasi. Pengelolaan koleksi yang baik, kemudahan akses terhadap bahan pustaka, serta pelayanan yang ramah dapat meningkatkan minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam konteks pendidikan Islam, layanan perpustakaan yang menyediakan koleksi keagamaan secara lengkap akan membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi keagamaan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pembangunan budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an. Ketersediaan koleksi Al-Qur'an, terjemahan, dan tafsir; fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar PAI; pemanfaatan bahan pustaka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis; serta dukungan fasilitas perpustakaan merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam memperkuat literasi Al-Qur'an peserta didik. Melalui pemanfaatan perpustakaan yang optimal, peserta didik tidak hanya memperoleh akses terhadap sumber pengetahuan keislaman, tetapi juga terdorong untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan dan budaya belajar mereka sehari-hari.

C. Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Membangun Budaya Membaca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana literasi keagamaan yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai referensi terkait Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman. Melalui strategi yang tepat, guru PAI dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹²

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan membaca tafsir dan terjemah Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi kandungan ayat-ayat yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an dibiasakan membaca lima ayat Al-Qur'an setiap pagi beserta arti dan penjelasannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut menjadi langkah penting dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an karena dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan membaca terjemah dan tafsir, peserta didik tidak hanya memahami bacaan secara tekstual, tetapi juga mampu menangkap pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca tafsir dan terjemah juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap kandungan ayat Al-Qur'an. Ketika peserta didik membaca tafsir, mereka memperoleh penjelasan yang lebih luas mengenai konteks turunnya ayat, makna yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, keberadaan koleksi tafsir dan terjemahan di perpustakaan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Melalui akses yang mudah terhadap

¹² A Roisul Burhani and Asif Arifin, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Dalam Bidang PAI Di Era 4.0," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dahu* 1, no. 1 (2023): 72–82.

sumber-sumber tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama secara mandiri.¹³

Strategi berikutnya adalah pemberian tugas yang memanfaatkan sumber pustaka perpustakaan. Dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mencari informasi tambahan dari berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan. Tugas-tugas seperti mencari penafsiran suatu ayat, mengidentifikasi kandungan hadis, atau merangkum materi keislaman tertentu dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Strategi ini sekaligus melatih peserta didik agar terbiasa menggunakan sumber referensi yang kredibel dalam memperoleh informasi.

Pemberian tugas berbasis perpustakaan memiliki manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Ketika peserta didik dituntut untuk mencari referensi secara mandiri, mereka akan lebih sering berinteraksi dengan koleksi perpustakaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam. Selain itu, penggunaan berbagai sumber referensi juga membantu peserta didik memahami bahwa pengetahuan keislaman dapat dipelajari dari berbagai literatur yang memiliki landasan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

Strategi lain yang dilakukan guru PAI adalah mengintegrasikan kegiatan perpustakaan dengan pembelajaran PAI. Integrasi ini dilakukan dengan menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar fasilitas pendukung. Dalam praktiknya, guru dapat mengajak peserta didik memanfaatkan koleksi perpustakaan ketika mempelajari materi Al-Qur'an dan hadis, sejarah kebudayaan Islam, akhlak, maupun fikih. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif mencari dan mengembangkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia.

Integrasi perpustakaan dengan pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat sepenuhnya pada guru, melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pencarian informasi. Dengan demikian, perpustakaan menjadi ruang belajar yang mampu mendukung pengembangan keterampilan literasi, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Strategi ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pentingnya kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Selain mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran, guru PAI juga melakukan pendampingan kepada peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Pendampingan ini penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak selalu diikuti oleh kemampuan memahami maknanya. Oleh sebab itu, guru berperan dalam memberikan arahan, penjelasan, serta bimbingan kepada peserta didik ketika mereka mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Pendampingan tersebut membantu peserta didik memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat.

Pendampingan yang dilakukan guru juga berfungsi untuk menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan makna ayat secara

¹³ Pupungawi Maisyarah and Ihwan Amalih, "Literasi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tematik Tafsir Al-Mishbah," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 246–63.

¹⁴ A Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113–26.

teoritis, tetapi juga memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang relevan dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek ritual semata, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran yang mampu membentuk sikap dan perilaku positif.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membangun budaya membaca Al-Qur'an dilakukan melalui berbagai langkah yang saling mendukung. Pembiasaan membaca tafsir dan terjemah Al-Qur'an, pemberian tugas berbasis sumber pustaka, integrasi kegiatan perpustakaan dengan pembelajaran PAI, serta pendampingan peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah. Melalui strategi tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dengan dukungan guru PAI yang aktif dan inovatif, budaya membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

E. Dampak Budaya Membaca Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Budaya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹⁶ Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memuat nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang seimbang dengan kualitas moral dan spiritual.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Ketika peserta didik terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, mereka akan semakin mengenal ajaran Islam dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu peserta didik membangun hubungan spiritual yang lebih dekat dengan Allah Swt. Kesadaran religius tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter karena mendorong peserta didik untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Dampak lain dari budaya membaca Al-Qur'an adalah terbentuknya karakter disiplin. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan menuntut peserta didik untuk mematuhi aturan serta mengelola waktu dengan baik. Di SMP Takhasus Al-Qur'an, misalnya, peserta didik dibiasakan membaca tafsir Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut melatih peserta didik untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sikap disiplin yang terbentuk melalui

¹⁵ Muhammad Rifai Harahap, "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah," *Bumayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 151–59.

¹⁶ Dena Rizka Fitriana, Ayu Setiawati, and Agung Iqbal Febriansyah, "Membentuk Kepribadian Siswa Dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an: Upaya Penanaman Pendidikan Karakter," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 95–104.

kegiatan keagamaan tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam belajar maupun berinteraksi dengan lingkungan sosial.¹⁷

Selain menumbuhkan kedisiplinan, budaya membaca Al-Qur'an juga berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab. Peserta didik yang terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an akan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban yang telah diberikan kepada mereka. Tanggung jawab tersebut terlihat dalam kesungguhan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, menjaga hafalan, serta berusaha memahami isi kandungan ayat yang dipelajari. Sikap bertanggung jawab yang terbentuk melalui aktivitas tersebut dapat membantu peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas akademik maupun kewajiban sosial dengan lebih baik.

Budaya membaca Al-Qur'an juga berperan dalam membentuk karakter jujur. Nilai kejujuran merupakan salah satu ajaran penting yang banyak ditekankan dalam Al-Qur'an. Melalui proses membaca dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya berkata benar, menjauhi kebohongan, dan bersikap amanah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut kemudian dapat memengaruhi perilaku peserta didik sehingga mereka lebih terdorong untuk menerapkan nilai kejujuran baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Karakter lain yang dapat berkembang melalui budaya membaca Al-Qur'an adalah sikap hormat dan santun. Al-Qur'an mengajarkan berbagai nilai yang berkaitan dengan penghormatan kepada orang tua, guru, dan sesama manusia. Ketika peserta didik membaca serta mempelajari kandungan ayat-ayat tersebut secara berulang, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri mereka. Akibatnya, peserta didik cenderung memiliki perilaku yang lebih sopan dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga etika dalam pergaulan. Pembentukan karakter santun ini menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan kualitas hubungan sosial peserta didik.

Lebih lanjut, budaya membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kesabaran, pengendalian emosi, dan kemampuan menahan diri dari perilaku yang merugikan. Melalui pembiasaan membaca dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an, peserta didik belajar untuk mengendalikan hawa nafsu serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Kemampuan mengendalikan diri tersebut sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, terutama pada masa remaja yang sering diwarnai oleh perubahan emosi dan pengaruh lingkungan.

Selain berdampak pada aspek moral, budaya membaca Al-Qur'an juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan intelektual peserta didik. Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, mengamati, dan mencari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mendukung perkembangan akademik peserta didik.¹⁸

Budaya membaca Al-Qur'an juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari budaya

¹⁷ Alfia Rahma Nur Kumala, Vitriyah Julaiha, and Fathul Amin, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Di MAN 2 Tuban," *MA'ARIF: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 681–90.

¹⁸ Nur Aminah and Hasanna Lawang, "Program Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Peserta Didik Di SMAN 3 Pangkep)," *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023).

sekolah, peserta didik akan terbiasa berada dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif. Interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut umumnya didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga persaudaraan. Lingkungan yang religius akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter sehingga peserta didik lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran religius, membentuk sikap disiplin, menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat kejujuran, mengembangkan sikap santun, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, serta mendorong perkembangan intelektual peserta didik. Selain itu, budaya membaca Al-Qur'an juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, upaya membangun budaya membaca Al-Qur'an perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an berdasarkan ajaran Islam, tetapi juga mengimplementasikannya melalui berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi Al-Qur'an didukung oleh ketersediaan koleksi Al-Qur'an, terjemahan, kitab tafsir, dan berbagai literatur keislaman yang menjadi sumber belajar bagi guru maupun peserta didik. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Al-Qur'an dan hadis. Melalui pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan minat baca mereka.

Strategi yang diterapkan guru PAI dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an meliputi pembiasaan membaca tafsir dan terjemah Al-Qur'an setiap pagi, pemberian tugas yang memanfaatkan sumber pustaka perpustakaan, integrasi kegiatan perpustakaan dengan pembelajaran PAI, serta pendampingan peserta didik dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang aktif dan mendukung penguatan literasi Al-Qur'an.

Budaya membaca Al-Qur'an yang dibangun melalui pemanfaatan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut mampu meningkatkan religiositas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap santun, serta kemampuan pengendalian diri peserta didik. Selain itu, budaya membaca Al-Qur'an juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan yang didukung oleh peran

aktif guru PAI terbukti berkontribusi dalam menciptakan budaya literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membangun budaya membaca Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi Al-Qur'an. Guru juga perlu meningkatkan intensitas pendampingan kepada peserta didik agar tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap program budaya membaca Al-Qur'an melalui penguatan fasilitas perpustakaan, penambahan koleksi Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku keislaman, serta penyediaan ruang baca yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.
3. Bagi Pengelola Perpustakaan, perlu meningkatkan layanan dan pengelolaan koleksi keagamaan agar lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, perpustakaan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi keagamaan, seperti pojok Al-Qur'an, lomba resensi buku Islam, atau program membaca tafsir untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
4. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal sebagai sumber belajar dan sarana memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Budaya membaca Al-Qur'an yang telah dibiasakan di sekolah hendaknya terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan yang berkelanjutan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada peran guru PAI dan pemanfaatan perpustakaan dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain, seperti efektivitas program literasi Al-Qur'an, peran keluarga dalam mendukung budaya membaca Al-Qur'an, atau pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, Abdul Hayyi. "Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu Dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5)." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 1 (2022): 26–33.
- Aminah, Nur, and Hasanna Lawang. "Program Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Peserta Didik Di SMAN 3 Pangkep)." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023).
- Astriani, Yuni Resti, Sukirman Sukirman, and Dian Hidayati. "PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 742–50.
- Asyikin, Nur, Atiqa Nur Latifa Hanum, and Sahidi Sahidi. "Peran Guru Dalam Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SMPN 4 Sungai Raya." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 11 (2025): 12758–67.
- Burhani, A Roisul, and Asif Arifin. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Dalam Bidang PAI Di Era 4.0." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 1, no. 1 (2023): 72–82.
- Fadilah, Difa Dian, and Zulfani Sesmiarni. "EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

- DI SEKOLAH/MADRASAH: STANDAR PENILAIAN DAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN HAFALAN.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 113–21.
- Fitri, Ulfa Zuhria, and Nurul Aisyah. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR’AN.” *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 43–52.
- Fitria, Dena Rizka, Ayu Setiawati, and Agung Iqbal Febriansyah. “Membentuk Kepribadian Siswa Dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an: Upaya Penanaman Pendidikan Karakter.” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 95–104.
- Harahap, Muhammad Rifai. “Peran Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 151–59.
- Hermawan, A Heris, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari. “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113–26.
- Istaluhu, Rahman, and Dartim Dartim. “Peran Guru Dalam Pembimbingan Belajar Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2143–48.
- Kumala, Alfia Rahma Nur, Vitriyah Julaikah, and Fathul Amin. “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Membaca Al-Qur’an Setiap Pagi Di MAN 2 Tuban.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 681–90.
- Maisyarah, Pupungawi, and Ihwan Amalih. “Literasi Dalam Al-Qur’an: Tinjauan Tematik Tafsir Al-Mishbah.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 246–63.
- Maria, Anly, and Saepudin Ahmad. “Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur’an Terhadap Sikap Spritual Religius Siswa.” *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 110–14.
- Mutoharoh, Siti, Siti Fatimah, and Faisal Faisal. “Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Tiga SD Negeri Sitirejo Dengan Metode Pembiasaan.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 14–21.
- Neliwati, Neliwati, Nurhasanah Sipahutar, Sylva Rahmah Hafiz, and Muliadi Muliadi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Di Sekolah UPT SMP.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 1028–36.
- Ridha, A Solihein, Aliffiya Zurinah, and Ahmad Yusam Thobroni. “Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Tafsir Tematik: Analisis Konseptual Dalam Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Peserta Didik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2026): 496–505.
- Stiawan, Fiter, Suvino Dinata, Abdul Hafiz, Agung Fahmi, and Muhamad Putra Ramadan. “STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AL-QUR’AN PADA GENERASI DIGITAL.” *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 4, no. 2 (2025): 272–78.